

**PENGARUH LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI DAN
INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN
TENAGA KERJA PADA SEKTOR
INDUSTRI DI PROVINSI
SULAWESI SELATAN**

SKRIPSI

Oleh
ANDI RAFIQ FACHRI
105710210814



**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI DAN
STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi dan investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri di Provinsi Sulawesi Selatan

Nama Mahasiswa : Andi Rafiq Fachri

No. Stambuk/NIM : 105710210814

Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

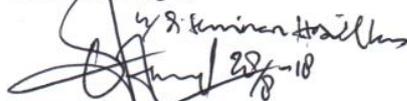
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, Mei 2018

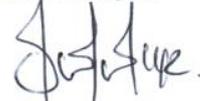
Menyetujui,

Pembimbing I,



Drs. H. Sanusi A.M., SE., M.Si
NIDN : 0027035501

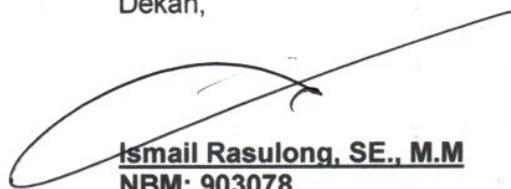
Pembimbing II,



Mukminati Ridwan, SE., M.Si
NIDN : 0919017901

Mengetahui,

Dekan,



Ismail Rasulong, SE., M.M
NBM: 903078

Ketua Program Studi IESP,



Hj. Naidah, SE., M.Si
NBM: 710 551



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN IESP
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Andi Rafiq Fachri, Nim : 105710210814, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomer : 008/SK-Y/60201/091004/2018 M, 19 Dzulhijjah 1439 H/ 31 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program studi IES Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

19 Dzulhijjah 1439 H
Makassar, _____
31 Agustus 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....)
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Hj.Naidah, SE., M.Si. (.....)
2. Dr.Muhammad Rusydi, SE., M.Si (.....)
3. Dr.Andi Jam'an, SE., M.Si (.....)
4. Asdar, SE., M.Si (.....)

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN IESP
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andi Rafiq Fachri

Stambuk : 105710210814

Program Studi : IESP

Dengan Judul : "Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2013-2017".

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 31 Agustus 2018

Yang membuat Pernyataan,



Andi Rafiq Fachri

Diketahui Oleh :

Dekan,
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Unismuh Makassar

Ismail Rasulong, SE.,MM
NBM: 903078

Ketua,
Jurusan IESP

HJ. Naidah SE.,M.Si
NBM: 60241

ABSTRAK

ANDI RAFIQ FACHRI, 2018. *Pengaruh laju pertumbuhan ekonomi dan Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di provinsi sulawesi selatan priode 2013-2017. (di bimbing oleh pembimbing I: Drs. H. Sanusi AM SE,M.SI, dan pembimbing II: Mukminati ridwan SE.M.SI.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pertumbuhan ekonomi, dan Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini menggunakan jenis peneitian kuantitatif dengan pendekatan ekonomoetrik, dan data di olah dengan kebutuhan model yang digunakan. Teknik pengolaan data menggunakan regresi linier berganda melalui program SPSS 21. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang di pubikasikan dan yang tidak di publikasikan.

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat dilihat bahwa variabel X1 pertumbuhan ekonomi memiliki niai t hitung sebesar 11,717 dengan tingkat signifikansi 0,000. Di peroleh nilai t tabel sebesar 3.182446 dengan probabilitas 0.05 dan derajat bebas (df) = 3 dari rumus $(n - k - 1) (5 - 1 - 1)$. Dari penjelasan tersebut di peroleh bahwa t hitung < tabel (11,717 < 3,182556) dan juga probabilitas < tingkat signifikansi (0,05> 0,000). Maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan H0 diterima, hal ini berarti pengujian hipotesis untuk H1 terbukti bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Selanjutnya penjelasan di atas untuk variabel X2 investasi memiliki t hitung sebesar 2,283 dengan tingkat signifikansi 0,004. Diperoleh nilai t tabel sebesar 3.182446, t hitung < t tabel (2,238 < 3.182446) dan juga probabilitas < tingkat signifikansi (0,05 > 0,004). Maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan H0 diterima, hal ini berarti pada pengujian hipotesis H2 terbukti bahwa Investasi berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri Provinsi Sulawesi Selatan

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Penyerapan Tenaga Kerja

ABSTRACT

ANDI RAFIQ FACHRI, 2018. *Effect of the rate of economic growth and investment on employment in the industrial sector in the province of South Sulawesi in the period 2013-2017. (supervised by supervisor I: Drs. H. Sanusi AM SE, M.SI, and supervisor II: Mukminati ridwan SE.M.SI.*

This study aims to determine whether there is an influence of economic growth, and investment on employment. This study uses a type of quantitative research with an economical approach, and the data is processed with the needs of the model used. Data collection techniques using multiple linear regression through the SPSS 21 program. The data used is secondary data derived from historical records or reports arranged in archives that are published and which are not published.

Based on the results of the t test above can be seen that the variable X1 economic growth has a value of t count of 11.717 with a significance level of 0.000. Obtained t table value of 3.182446 with a probability of 0.05 and degrees of freedom (df) = 3 of the formula $(n - k - 1)$ $(5 - 1 - 1)$. From the explanation it is obtained that the count <table $(11.717 < 3.182556)$ and also the probability <level of significance $(0.05 > 0.000)$. It can be concluded that H_a is accepted and H_0 is accepted, this means testing the hypothesis for H_1 is proven that economic growth has a significant and positive effect on employment. Furthermore, the above explanation for the variable X2 investment has a t count of 2.283 with a significance level of 0.004. Obtained t table value of 3.182446, t count <t table $(2.238 < 3.182446)$ and also the probability <level of significance $(0.05 > 0.004)$. Then it can be concluded that H_a is accepted and H_0 is accepted, this means that in testing the hypothesis H_2 it is proven that Investment has a significant effect on employment in the industrial sector of South Sulawesi Province.

Keywords: Economic Growth, Investment, Labor Absorption

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh”

Puji syukur kami persembahkan khadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya semata sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Sulawesi Selatan Priode 2013-2017”**.

Penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan pada program sarjana ilmu ekonomi studi pembangunan universitas muhammadiyah makassar fakultas ekonomi dan bisnis. Penyusunannya dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari banyak pihak.

Dalam pengantar sederhana ini, dengan kerendahan hati saya ucapkan banyak terima kasih kepada ayahanda dan ibu saya muh arung opu dan asnani, dan kakak saya serta senior dan sahabat-sahabat saya yang selalu memberikan dukungan moral maupun materil selama proses penyusunan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, berbagai cobaan maupun kesulitan, rintangan dan hambatan yang penulis temui sejak dari awal pembuatan skripsi hingga menjelang penyelesaiannya tetapi dapat teratasi berkat doa, usaha dan dukungan dari semua pihak. Dan ucapan terima kasih tak terhingga pula kepada:

Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim,SE.,MM,. Rektor universitas muhammadiyah makassar yang telah menyediakan sarana dan prasarana perkuliahan, ibu Hj. Naidah, SE.M.Si, selaku ketua jurusan ilmu ekonomi dan

studi pembangunan, sekretaris jurusan ilmu ekonomi studi pembangunan Asdar SE,M.Si. pembimbing I Drs. H. Sanusi AM SE.M.Si dan pembimbing II ibu Mukminati Ridwan SE.M.Si yang dengan segala kesediaan, perhatian, dan keikhlasan meluangkan waktunya untuk senantiasa membimbing dan megarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini. Keluarga besar saya yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan doa untuk kemudahan dan keberhasilan kepada penulisan selama ini. Seluruh dosen jurusan IESP fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah makassar yang telah mmemberi saya ilmu pengetahuan kepada penulis. Seluruh staf administrasi dan karyawan universitas muhammadiyah makassar dan khususnya staf fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah makassar yang telah banyak membantu. Kepada seluruh teman seperjuangan kelas IESP 04, 14, yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungannya selama ini. Kepada teman seperjuangan saya kakanda Arfah, Fitri wahyuni Amd.keb, Muhammad hasvan ali, Andi muh iqra rifat, Anugrah tinor lono, Vivi anggraeni, Ma'arif akbar, Muhammad khaerul aksa, Nurfitriah qadri, Moh faizal, Lisnawati.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis haturkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan sumbangsinya sehingga skripsi ini bisa di selesaikan. Penyusun juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang membutuhkannya semoga allah swt melimpahkan karunia-nya kepada kita semua amin ya rabbal alamin.
Wassalamualaikum Wr.Wb

Makassar, agustus 2018

Penyusun

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori	6
1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	6
2. Investasi	12
3. Penyerapan Tenaga kerja	14
4. Tinjauan Umum Mengenai Industri	17
B. Tinjauan Empiris	22
C. Kerangka Pikir	26
D. Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	27

B. Pendekatan Penelitian	27
C. Metode Pengimputan Data	28
D. Teknik Pengeloaan dan Analisis Data.....	28

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	34
B. Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Investasi.....	37
1. Analisis Pertumbuhan Ekonomi	37
2. Investasi.....	38
3. Penyerapan Tenaga Kerja	39
C. Analisis Penelitian.....	40
D. Hasil Analisis Data	40
E. Pembahasan.....	49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	52
B. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA.....	53
----------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka waktu panjang. Definisi panjang mengandung tiga unsur, (1) pembangunan ekonomi sebagai suatu proses perubahan yang terus menerus yang ada di dalamnya telah mengandung unsur – unsur kekuatan sendiri unsur investasi baru, (2) usaha meningkatkan pendapatan perkapita, (3) kenaikan pendapatan perkapita harus berlangsung dalam jangka waktu panjang

Pertumbuhan ekonomi merupakan bagian penting dari pembangunan suatu negara bahkan bisa di katakan sebagai salah satu indikator dalam menentukan keberhasilan pembangunan dan kemajuan perekonomian dari suatu negara. Pertumbuhan ekonomi di artikan juga sebagai peningkatan output masyarakat yang di sebabkan oleh semakin banyaknya faktor produksi yang di gunakan dalam proses produksi tanpa ada perubahan cara cara atau eknologi itu sendiri. Indikator pertumbuhan ekonomi tidak hanya mengukur tingkat pertumbuhan output dalam suatu perekonomian tetapi juga memberikan indikasi tentang sejauh mana aktivitas perekonomian yang terjadi pada suatu periode tertentu telah menghasilkan pendapatan bagi masyarakat (Boediono 2009)

Proses pembangunan menghendaki adanya pertumbuhan ekonomi yang di ikuti dengan perubahan (*grow plus change*) dalam : pertama, perubahan struktur ekonomi: dari pertanian menuju industry atau jasa. Kedua, perubahan kelembagaan baik lewat regulasi maupun reformasi kelembagaan itu sendiri. Potensi ekonomi suatu daerah menggambarkan sejauhmana berbagai sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki suatu daerah memiliki kekuatan dalam memberikan kontribusi produktif terhadap pembangunan ekonomi. sumber daya alam (SDA) meliputi pertanian, perikanan/kelautan, dan pertambangan. Sedangkan potensi (SDM), selain dalam jumlah penduduk juga jumlah pekerja.

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu daerah, seperti penambahan jumlah produksi barang industry, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, pertumbuhan disektor jasa dan penambahan produksi barang modal, oleh sebab itu untuk memberikan suatu gambaran mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, ukuran yang digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional yang dicapai. Pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat sehingga tercipta kesempatan kerja.

Ketenagaan kerja merupakan aspek yang penting dalam pembangunan ekonomi, karena tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi. Akhir – akhir topik mengenai masalah ketenagakerjaan dan pertumbuhan ekonomi baik dalam skala nasional maupun regional mendapat perhatian banyak orang. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi membutuhkan

penambahan investasi dan kebijakan ekonomi yang kondusif merupakan suatu hal yang penting dengan penambahan investasi baru diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya juga dapat menciptakan lapangan kerja baru.

Pengangguran merupakan masalah terbesar bagi suatu negara, karena pengangguran menyebabkan pendapatan dan produktivitas masyarakat rendah yang pada akhirnya akan menimbulkan kemiskinan dan masalah sosial lain. Negara berkembang seringkali dihadapkan pada besarnya angka pengangguran karena sempitnya lapangan pekerjaan dan besarnya jumlah usia kerja. Sempitnya lapangan pekerjaan dikarenakan faktor kelangkaan modal investasi, banyaknya angkatan kerja, dan masalah sosial politik di negara tersebut. Sedangkan bagi negara maju masalah pengangguran berkaitan dengan pasang surutnya siklus bisnis (Limongan dalam Vanda Ningrum, 2008).

Provinsi Sulawesi selatan memiliki keadaan tofografi maupun kondisii wilayah yang berbeda beda menyebabkan sumber daya yang di miliki setiap daerah juga berbeda beda dan akhirnya berdampak pada pertumubuhan ekonomi dan terciptanya kesempatan kerja. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka pada penelitian ini akan di teliti mengenai pengaruh penyerapan tenaga ker terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi selatan dengan melihat pertumbuhan ekonomi di Sulawesi selatan. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul :

“Pengaruh laju pertumbuhan ekonomi, dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri Sulawesi Selatan.”

Untuk melihat apakah ada pengaruh laju pertumbuhan ekonomi, dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri Sulawesi Selatan

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dari itu masalah yang akan dirumuskan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh laju pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Sulawesi selatan
2. Bagaimana pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Sulawesi selatan

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh laju pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industry di Sulawesi Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Selatan.

D. Manfaat penelitian

Diharapkan dapat memberi wawasan dan masukan kepada pemerintah selaku penentu kebijakan dalam perencanaan dan pembangunan pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi selatan dan dapat menjadi acuan bagi pembaca atau peneliti selanjutnya.

1. Penulisan hasil penelitian ini merupakan tambahan wawasan bidang ekonomi, sehingga penulis dapat mengembangkan ilmu di peroleh selama mengikuti perkuliahan.
2. Bagi akademis penelitian ini di harapkan dapat memeberikan informasi dan gambaran mengenai pertumbuhan ekonomi, investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi sulawesi selatan.
3. Pemerintah terkait. (*stakeholder*) hasil penelitian ini di harapkan dapat memeberikan masukan bagi kebijakan pembangunan pemerintah yang terutama terkait dengan pertumbuhan ekonomi, dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja.

I. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menurut prasetyo 2012 secara sederhana dapat dimaknai sebagai penambahan output atau pendapatan nasional keseluruhan dalam kurun waktu tertentu. Perekonomian suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan jika jumlah balasa jasa real terhadap penggunaan factor – factor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai syarat dalam pembangunan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah makro ekonomi jangka panjang. Disetiap periode sesuatu masyarakat akan menambah kemampuannya untuk memproduksi barang dan jasa. Ini di sebabkan penambahan faktor-faktor produksi yang berlaku. Dalam setiap priode jumlah tenaga kerja akan bertambah karena ada gologan penduduk yang akan memasuki ngkatan kerja. Investasi masa lalu akan menambah barang-barang modal kapasitas memeproduksi masa kini. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Pertubuhan ekonomi di sini meliputi tiga aspek:

- 1) Pertubuhan ekonomi merupakan suatu proses (aspek ekonomis), suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu.
- 2) Pertubuhan ekonomi berkaitan dengan adanya kenaikan output perkapita.

- 3) Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan perspektif waktu, suatu perekonomian dikatakan tumbuh bila jangka waktu yang cukup lama mengalami kenaikan output perkapita.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor ekonomi, yaitu faktor ekonomi dan non ekonomi:

1) Faktor ekonomi

Para ahli ekonomi menganggap faktor produksi sebagai kekuatan yang mempengaruhi pertumbuhan. Laju pertumbuhan ekonomi merupakan konsekuensi dari perubahan yang terjadi di dalam faktor produksi tersebut, contoh:

- a) Sumber alam. Bahwa pertumbuhan ekonomi tersedianya sumber alam yang melimpah merupakan hal penting.
- b) Akumulasi modal. Pembentukan modal merupakan kunci utama pertumbuhan ekonomi di satu pihak modal mencerminkan permintaan pihak dan di lain pihak modal menciptakan efisiensi produktif bagi produksi di masa depan.
- c) Pembagian tenaga kerja dan skala produksi. Spesialisasi dan pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktivitas. Adam Smith menekankan arti pembagian kerja bagi perkembangan ekonomi. Pembagian kerja menghasilkan perbaikan kemampuan produksi buruh.

2) Faktor non ekonomi

Faktor non ekonomi dengan faktor ekonomi saling memengaruhi kemajuan perekonomian. Contoh, faktor sumber daya manusia. Pertumbuhan ekonomi

tidak semata-mata tergantung pada jumlah sumber daya manusia tetapi juga efisiensi mereka.

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi

1) Teori Harrod-Domar

Harrod mensyaratkan pertumbuhan yang terjamin yaitu pertumbuhan pendapatan haruslah melaju dengan kecepatan setara dengan kecenderungan menabung dan di kendalikan dengan produktivitas modal yang , sedangkan menurut Domar syarat pertumbuhan menetap yaitu pertumbuhan investasi haruslah melaju dengan kecepatan yang sama dengan kecenderungan menabung dan produktivitas modal. Jadi kedua ekonom ini pada dasarnya sama-sama mensyaratkan bahwa agar pertumbuhan ekonomi dapat berjalan dengan mantap dan terjamin maka pertumbuhan investasi haruslah sama dengan pendapatan nasional yang melaju dengan kecepatan yang sama.

Dalam teori Harrod-Domar tentang pertumbuhan ekonomi, menerangkan syarat yang harus di penuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh atau steady growth dalam jangka panjang. Syarat-syarat yang di maksud adalah:

- a) Barang modal telah mencapai kapasitas penuh.
- b) Tabungan adalah proposional dengan pendapatan nasional
- c) Rasio modal-produksi (*capitl output-ratio*) tetap nilainya dan
- d) Perekonomian terdiri dari dua sektor.

Menurut Harrod-Domar, setiap perekonomian dapat menysishkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya jika hanya untuk mengganti barang-barang modal yang rusak. Namun demikian, untuk

menumbuhkan perekonomian tersebut, di perlukan investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal. Hubungan tersebut telah kita kenal dengan istilah rasio modal output atau (COR). Dalam teori ini disebutkan bahwa jika ingin tumbuh perekonomian harus menabung dan menginvestasikan suatu proporsi tertentu dari output totalnya. Semakin banyak tabungan dan kemudian di investasikan maka semakin cepat perekonomian itu akan tumbuh.

2) Teori Klasik

Klasik mengemukakan bahwa peranan modal penting artinya bagi pembangunan ekonomi. Penggunaan modal tersebut ditekankan untuk meningkatkan penawaran setinggi-tingginya, penawaran yang tinggi akan diikuti permintaan yang tinggi pula (*supply creates its own demand*).

Selain itu menurut ekonom klasik, Smith, mengemukakan pertumbuhan ekonomi dipengaruhi dua faktor utama yakni pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Unsur pokok sistem produksi suatu negara ada tiga yaitu sumber daya alam yang tersedia di mana sumber daya alam mempunyai batasmaksimum bagi pertumbuhan ekonomi, yang kedua sumber daya insani (jumlah penduduk) jumlah penduduk akan menyesuaikan dengan kebutuhan tenaga kerja, ketiga stok modal yang merupakan penentu tingkat pertumbuhan output. Laju pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor produksinya.

c. Teori Neo-klasik

Neo klasik berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi bersumber dari penambahan dan perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran agregat. Dalam analisis neo klasik diyakini bahwa perkembangan faktor-faktor produksi dan kemajuan teknologi, merupakan faktor utama yang

menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi pada suatu masa tertentu dan perkembangannya dari waktu ke waktu lainnya.

2. Investasi

Fitzgerald (Salim HS. 2014: 31) mengartikan investasi adalah aktivitas yang berkaitan dengan usaha penarikan sumber – sumber dana yang dipakai untuk mengadakan barang modal pada saat sekarang, dan dengan barang modal akan dihasilkan aliran produk baru dimasa yang akan datang.

Drs. Abdul Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat Teori ekonomi mengartikan atau mendefinisikan investasi sebagai: pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan di gunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Dengan perkataan lain, dalam teori ekonomi investasi berarti kegiatan perbelanjaan untuk meningkatkan kapasitas memproduksi sesuatu perekonomian. Pengeluaran untuk mengembangkan pabrik pembuatan kertas, atau untuk mendirikan perkebunan kelapa sawit merupakan penggunaan dana yang dalam teori ekonomi di artikan sebagai investasi. (Drs.Abdul Wahab:211)

Secara umum investasi meliputi penambahan barang-barang dan jasa dalam masyarakat seperti pertumbuhan mesin-mesin baru, pertumbuhan jalan baru,pembukaan tanah baru dan sebagainya

Menurut sukimo (2005) mengatakan bahwa investasi di defenisikan sebagai pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dan perekonmian yang akan di gunaan untuk

memproduksi barang dan jasa di masa depan. Dengan perkataan lain, dalam teori ekonomi investasi berarti kegiatan perbelanjaan untuk meningkatkan kapasitas memproduksi sesuatu dalam perekonomian.

Dalam kaitannya dengan perusahaan dimana perusahaan melakukan investasi untuk mendapatkan profit sebesar-besarnya di mana dana investasi tersebut salah satunya bersumber dari dana masyarakat yang dibangun pada lembaga-lembaga keuangan, maka Deliarnov dalam Marketiva (2005) mengemukakan bahwa investasi merupakan pengeluaran perusahaan secara keseluruhan yang mencakup pengeluaran untuk membeli bahan baku atau material, mesin-mesin dan peralatan pabrik serta semua modal lain yang diperlukan dalam proses produksi, pengeluaran untuk keperluan bangunan kantor, bangunan tempat tinggal karyawan dan bangunan kontribusi lainnya, juga perubahan nilai stok atau barang cadangan sebagai akibat dari perubahan jumlah dan harga.

Sedangkan menurut Dumairy (2009) adalah penambahan barang modal secara neto positif. Seseorang yang membeli barang modal tetapi ditunjukkan untuk mengganti barang modal yang harus dalam proses produksi bukanlah merupakan investasi, tetapi disebut dengan pembelian barang modal untuk mengganti (replacement). Pembelian barang modal ini merupakan investasi pada waktu yang akan datang.

Adapun tujuan investasi menurut Mountjoy yaitu investasi mempunyai tujuan meningkatkan kapasitas produksi ketimbang menyediakan pekerjaan dalam jumlah yang besar. Tetapi dengan tercapainya itu maka jumlah pekerjaan yang lebih banyak akan datang dengan sendirinya. Produktivitas yang lebih tinggi akan mengakibatkan surplus yang besar, sehingga

memungkinkan terhimpunnya dana untuk investasi, dengan demikian dapat di harapkan kenaikan yang terus menerus.

Dari beberapa pendapat di atas tentang investasi, maka dapat di simpulkan investasi merupakan suatu pengeluaran sejumlah dana dari investor atau pengusaha guna membiayai kegiatan produksi untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

Di negara-negara sedang berkembang kekurangan modal dapat di lihat dari beberapa sudut yaitu:

- 1) Kecilnya jumlah mutlak material.
- 2) Terbatasnya kapasitas dan keahlian penduduk.
- 3) Rendahnya investasi netto.

Akibat keterbatasan di atas , negara-negara berkembang mempunyai sumber alam yang belum di perembangkan dan sumber daya manusia masih potensial. Oleh karena itu, untuk meningkatkan produktivitas perlu mempercepat 30 investasi baru dalam barang-barang modal fisik, dan mengembangkan sumber daya manusia, misalnya keterampilan dan pelatihan.

a. Jenis-jenis investasi

Jenis-jenis investasi berdasarkan pelaku investasi terbagi menjadi dua, yaitu (Salim HS 2014:37)

- 1) *Autonomous investment* (Investasi otonomom).

Investasi otonomon adalah investasi yang besar kecilnya tidak di pengaruhi oleh pendapatan nasionalnya, artinya tinggi rendahnya pendapatan

nasional tidak menentukan jumlah investasi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan.

2) *Induced investment* (investasi Dorongan)

Invesatsi dorongan adalah investasi yang besar kecilnya sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, baik itu pendapatan daerah ataupun pendapatan nasional, di adakanya investasi ini akibat adanya permintaan pertambahan permintaan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi investasi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi di antaranya adalah (P.Eko Prasetyo,2009:98)

1) Tingkat bunga

Jika tingkat bunga rendah, maka tingkat investasi yang akan terjadi tinggi, karena kredit dari bank menguntungkan untuk mengadakan investasi. Sebaliknya jika tingkat bunga yang tinggi, maka tingkat investasi rendah, karena tingkat kredit dari bank tidak dapat memberikan keuntungan dalam proyek investasi.

2). *Marginal Eficiency of capital* (MEC)

Jika keuntungan yang diharapkan (MEC) lebih kecil daripada tingkat tingkat suku bunga riil yang berlaku, maka investasi tidak akan terjadi . Jika (MEC) yang diharapkan lebih tinggi daripada tingkat suku bunga riil, maka tingkat investasi yang akan dilakukan. Jika tingkat MEC sama dengan tingkat suku bunga, maka pertimbangan untuk mengadakan investasi dapat dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan, yang di sebut tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Menurut Undang – undang nomor 13 tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan bab 1 pasal 1 ayat 2 di sebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau masyarakat. Sedangkan Sumarsono (2008:241) menyatakan tenaga kerja sebagai semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja. Pengertian tenaga kerja ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri ataupun anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja, dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja.

Pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja hanya di bedakan oleh batasan umur yang masing-masing berbeda untuk setiap negara. Di Indonesia batasan umur minimal 10 tahun tanpa batasan umur maksimal. Pilihan batasan umur 10 tahun berdasarkan kenyataan bahwa pada umur tersebut sudah banyak penduduk yang bekerja karena sulitnya ekonomi keluarga mereka. Indonesia tidak menganut batas umur maksimal karena Indonesia belum memiliki jaminan sosial nasional. Hanya sebagian kecil penduduk Indonesia yang menerima tunjangan hari tua yaitu pegawai negeri dan sebagian kecil pegawai perusahaan swasta. Untuk golongan input, pendapatan yang mereka terima tidak mencukupi kebutuhan mereka sehari-

hari. Oleh sebab itu, mereka yang telah mencapai usia pensiun biasanya masih tetap harus bekerja sehingga mereka masih di golongan sebagai tenaga kerja (Simanjuntak 1985)

Pada dasarnya tenaga kerja di bagi menjadi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja yaitu tenaga kerja berusia 10 tahun yang selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan, baik yang bekerja maupun yang sementara tidak bekerja karena satu sebab. Di samping itu, mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetap sedang mencari pekerjaan atau mengharap pekerjaan. Sedangkan bukan angkatan kerja yaitu tenaga kerja yang berusia 10 tahun ke atas selama seminggu yang lalu bersekolah, mengurus rumah tangga, dan sebagainya dan tidak melakukan kegiatan yang dapat di kategorikan bekerja, sementara tidak bekerja atau mencari kerja. Ketiga golongan dalam kelompok bukan angkatan kerja sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja. Oleh sebab itu kelompok ini sering di namakan potential labor force.

Pada negara yang sedang berkembang umumnya masalah pengangguran merupakan problema yang sulit di pecahkan hingga kini, karena masalah pengangguran menyebabkan tingkat pendapatan nasional dan tingkat kemakmuran masyarakat tidak mencapai potensi maksimal, seperti halnya juga di Indonesia, pemerintah mengupayakan berbagai jalan keluar untuk mengatasi pengangguran secara lambat laun baik di perkotaan dan di pedesaan.

Penyerapan tenaga kerja merupakan suatu jumlah kuantitas tertentu dari tenaga kerja yang di gunakan oleh suatu sektor atau unit usaha tertentu.

Jadi dapat di simpulkan bahwa tenaga kerja merupakan jumlah riil dari tenaga kerja yang di kerjakan dalam unit usaha.

Daya serap tenaga kerja merupakan suatu model permintaan suatu unit usaha terhadap tenaga kerja dalam pasar kerja yang di pengaruhi oleh tingkat upah yang berlaku. Tingkat upah yang berlaku ini juga mempengaruhi kekuatan perusahaan dalam menyerap tenaga kerja dari pasar. Kekuatan terhadap permintaan tenaga kerja tersebut di pengaruhi oleh factor eksternal dan factor internal dari usaha tersebut.

Dalam ilmu ekonomi seperti kita ketahui faktor-faktor produksi yang terdiri dari: tanah, modal, tenaga kerja, *skill*.salah satu factor tersebut adalah tenaga kerja yang sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang di miliki agar tenaga kerja yang di miliki dalam sektor industry, modal utama yang di butuhkan adalah sumber daya manusia.

Banyak tenaga kerja yang tersedia tapi tidak dapat di serap oleh industry hal ini di karenakan keahlian tenaga kerja tidak sesuai yang di butuhkan oleh industry, di sinilah perlunya peranan pemerintah untuk melakukan pendidikan atau pelatihan terhadap tenaga kerja agar memiliki *skill* yang di butuhkan oleh industry.

Mengingat kesempatan kerja yang terbatas tersebut maka pemerintah mengupayakan penciptaan lapangan kerja yang nantinya dapat menampung maupun mengurangi tingkat pengangguran yang berada di tengah masyarakat melalui penciptaan industry kecil.

Semakin sempit daya serap sektor modern terhadap perluasan kesempatan kerja telah menyebabkan sektor tradisional menjadi tempat penampungan angkatan kerja. Lapangan kerja terbesar di miliki Indonesia

berada pada sektor informal. Hal ini disebabkan faktor informal sudah di masuki oleh para pekerja karena tidak banyak memerlukan modal, kepandaian dan keterampilan.

Dalam hal penyerapan tenaga kerja pasar tenaga kerja sangat di butuhkan, karena pasar tenaga kerjalah yang memepertemukan para pelaku-pelaku pencari pekerjaan dan lowongan pekerjaan. Pelaku-pelaku ini terdiri dari pengusaha, pencari kerja, serta perantara atau pihak ketiga atau memeberikan kemudahan bagi pengusaha dan pencari kerja untuk saling berhubungan.

Proses memepertemukan pencari kerja ternyata memerlukan waktu lama. Dalam proses ini, baik pencari kerja maupun pengusaha di harapkan pada suatu kenyataan sebagai berikut:

1. Pencari kerja mempunyai tingkat pendidikan, keterampilan, kemampuan dan sikap yang berbeda.
2. Setiap perusahaan menghadapi lingkungan yang berbeda: luran (output), masukan (input), manajemen, teknologi, pasar, dll, sehingaa memepunyai kemampuan yang berbeda dalam memberikan tingkat upah, jaminn sosial dan lingkungan pekerjaan.
3. Baik pengusaha maupun pencari kerja sama-sama mempunyai informasi yang terbatas mengenai hal-hal yang di kemukakan dalam butir (1) dan (2).

4. Tinjauan Umum Mengenai Industri

Menurut hendro dalam sutanta 2010 industri merupakan suatu bentuk kegiatan masyarakat sebagai bagian sistem perkonomian atau sistem mata pencahariannya dan merupakan suatu usaha dari manusia dalam

menggabungkan atau mengelolabahan-bahan dari sumber daya lingkungan menjadi barang yang bermanfaat bagi manusia.

Definisi industri menurut sritomo wignjosoebroto (2010,h19) industri adalah kegiatan ekonomi mengolah bahan mentah, barang stengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai lebih tinggi untuk penggunaanya termasuk untuk penggunanya termasuk kegiatan rancangan bangun dan perekayasaan industri.

Menurut komaruddin (2004,h23) yaitu industri adalah suatu proses yang di tandai dengan penggunaan teknologi di dalam proses produksi yang terutama di tujukan pada pengelola bahan baku, barang stengah jadi dan barang jadi.

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau *assembling* dan juga reparasi adalah bagian dari industry. Hasil industry tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa.

Menurut undang-undang No 5 Tahun 1999, industry adalah kegiatan ekonomi mengolah bahan mentah menjadi bahan baku, bahan setengah jadi atau barang jadi dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaanya., termasuk rancang bangunan dengan rekayasa industry, industry mempunyai dua pengertian. Pertama; industry merupakan himpunan perusahaan-perusahaan penghasil kertas. Kedua; industry adalah sektor ekonomi yang di dalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi.

Dalam istilah ekonomi, industry juga mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara luas dan pengertian secara sempit, dalam pengertian secara luas, industry mencakup semua usaha dan kegiatan di bidang ekonomi yang bersifat produktif, sedangkan pengertian secara sempit, industry adalah suatu kegiatan yang mengubah suatu barang jadi dan setengah jadi.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) industry adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan yang mengubah barang jadi nilainya dan barang yang kurang nilainya menjadi barang lebih.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa industry merupakan salah satu kegiatan ekonomi manusia yang sangat penting, melalui kegiatan industry akan di hasilkan berbagai kebutuhan manusia, mulai dari peralatan sederhana sampai peralatan modern, jadi pada dasarnya kegiatan itu lahir untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dengan kata lain, industry sudah di kenal sejak zaman purba kala, walaupun pada awal perkembangannya masih sangat sederhana dan terbatas hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan dalam lingkungan yang terbatas.

Industry mempunyai dua pengaruh yang penting dalam setiap program pembangunan. Pertama, dalam model dua sekornya Lewis, produktivitas yang lebih besar dalam industry merupakan kunci untuk meningkatkan pendapatan perkapita. Kedua, industry pengolahan (*manufacturing*) memberikan kemungkinan-kemungkinan yang lebih besar bagi industry substitusi impor (ISI) untuk lebih efisien dan meningkatkan ekspor daripada hanyab berkutat pada pasar "primer".

a. Klasifikasi industri

Berdasarkan Biro Pusat Statistik (direktori industri besar dan sedang provinsi sulsel 2013, penggolongan industry di bagi atas empat golongan dengan di dasarkan atas banyaknya jumlah tenaga kerja. Empat golongan yaitu:

- 1) Industri Besar, yaitu industry yang menggunakan mesin dengan jumlah tenaga kerja 100 atau lebih.
- 2) Industri sedang , yaitu industry yang menggunakan mesin dengan jumlah tenaga kerja 20-99 orang.
- 3) Industri kecil, yaitu industry yang menggunakan mesin dengan jumlah 5-19 orang.
- 4) Industry rumah tangga, yaitu industry dengan jumlah tenaga kerja 1-4 orang.

Industry dapat di golongan berdasarkan beberapa tinjauan. Untuk keperluan perencanaan anggaran negara dan analisis pembangunan, pemerintah membagi sektor pengolahan menjadi tiga sub sektor , yaitu:

- a) Sub sektor industry pengolahan minyak non gas
- b) Sub sektor pengilangan minyak bumi
- c) Sub sektor pengolahan gas cair

Sedangkan untuk keperluan pengembangan sektor industry itu sendiri serta berkaitan dengan administrasi Departemen Perindustrian dan Perdagangan , digolongkan atas , hubungan arus produk, yaitu:

- 1) Industri hulu, yang terdiri dari:
 - a) Industri kimia dasar.
 - b) Industri mesin, logam dasar dan elektronika.

2) Industri Hilir, yang terdiri dari:

- a) Aneka industry.
- b) Industri kecil.

Hubungan industry dengan penyerapan tenaga kerja sangat erat sekali, karena semakin baik pertumbuhan sektor industry akan semakin meningkat pula jumlah penyerapan tenaga kerja.

b. Jenis-Jenis Industri

1) Industri berdasarkan tempat bahan baku

- a) Industri ekstraktif adalah industry yang bahan bakunya yang di ambil langsung dari alam sekitar.
- b) Industri nonekstraktif adalah industry yang bahan bakunya yang di dapat dari tempat lain selain alam sekitar.
- c) Industri fasilitatif adalah industry yang produk utamanya adalah berbentuk jasa yang di jual kepada para konsumennya.

2) Industri berdasarkan besar kecil modal

- a) Industri padat modal adalah industry yang di bangun dengan modal yang jumlahnya besar untuk kegiatan operasional maupun pembangunannya.

Industri padat karya adalah industry yang lebih menitik beratkan pada sejumlah besar tenaga kerja atau pekerja dalam pembangunan serta pengoprasiannya.

3) Industri berdasarkan produktivitas perorangan

- a) Industri primer adalah industry yang barang-barang produksinya bukan hasil olahan langsung ataupun tanpa di olah terlebih dahulu.

- b) Industri sekunder adalah industry bahan mentah diolah sehingga menghasilkan barang-barang untuk diolah kembali.
- c) Industri tersier adalah industry yang produk atau barangnya berupa layanan jasa.

B. Tinjauan Empiris

Adapun yang menjadi acuan atau panduan bagi penulis dalam merampungkan penulisan skripsi ini adalah dengan melihat dari penelitian yang sebelumnya. Berbagai penelitian telah dilakukan dan hasilnya pun beragam salah satu study yang dilakukan diantaranya :

1. Ostinasia Tindaon (2008) Dalam penelitiannya yang berjudul Analisis penyerapan tenaga kerja sectoral di jawa tengah (pendekatan domometrik) dengan analisi regresi linear berganda, asumsi klasik, uji determinasi, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menemukan bahwa jumlah PDRB sectoral berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja jawa tengah dari kesembilan sektor perekonomian di jawa, kemudian pertumbuhan penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja jawa tengah.
2. Deddy Rustiono Dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Investasi tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di jawa tengah. Teknik analisis regresi linear berganda, asumsi klasik, uji determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian menemukan bahwa variable penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di jawa tengah. Sama halnya

dengan variable tenaga kerja yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.

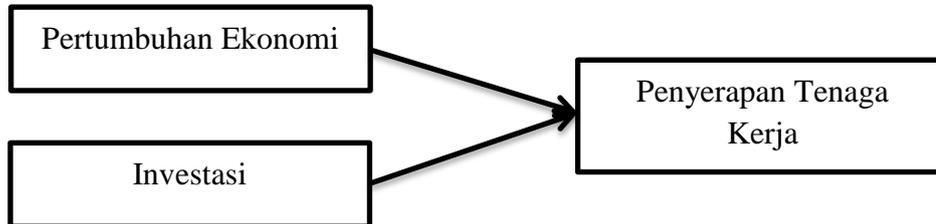
3. Penelitian yang dilakukan oleh Lailan Safina (2011) dalam jurnalnya dengan judul. "Analisis pengaruh investasi pemutaran kesempatan kerja di Sumatera Utara". Data yang digunakan dalam penelitian adalah data time series dari tahun 1994-2008. Metode linear berganda dengan teknik analisis dengan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi pemerintah dan Penanaman Modal Asing (PMA) mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat penciptaan kesempatan kerja di Sumatera Utara. Sedangkan penanaman modal dalam negeri (PMDN) mempunyai pengaruh negatif terhadap penciptaan kesempatan kerja.
4. Turminijati Budi Utami (2009) dalam tesisnya dalam judul "pengaruh upah minimum kabupaten, angkatan kerja dan investasi terhadap kesempatan kerja di kabupaten Jember" data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data runtut waktu (time series) mulai dari tahun 1980 sampai tahun 2007, metode analisis yang digunakan adalah metode linear berganda dengan teknik analisis menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di kabupaten Jember.
 1. Turminijati Budi Utami (2009) menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS) dengan hasil penelitian Variabel penduduk yang tamat SMA bernilai positif dan signifikan.
 2. Angkatan kerja tidak signifikan
 3. *Dummy* SDA menunjukkan hubungan positif dan signifikan
 4. *Idummy* krisis menunjukkan hubungan yang negatif dan signifikan di semua model.

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul	Variabel Dan Metode Analisis	Hasil
1	Ostinasia Tindaon (2008) Analisis penyerapan tenaga kerja sectoral di jawa tengah (pendekatan domometrik)	dengan analisi regresi linear berganda, asumsi klasik, uji determinasi, dan uji hipotesis.	Hasil penelitian menemukan bahwa jumlah PDRB sectoral berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja jawa tengah dari kesembilan sektor perekonomian di jawa, kemudian pertumbuhan penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja jawa tengah.
2	Deddy Rustiono Analisis Investasi tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di jawa tengah.	Teknik analisis regresi linear berganda,	asumsi klasik, uji determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian menemukan bahwa variable penanaman modal asing dan penanaman modal dalm negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di jawa tengah. Sama halnya dengan variable tenaga kerja yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di jawa tengah.
3	Safina (2011) "Analisis pengaruh	time series dari tahun 1994-2008. Metode linear	menunjukkan bahwa investasi pemerintah

	investasi pemutaran kesempatan kerja di Sumatera Utara”.	berganda dengan teknik analisis dengan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS).	dan Penanaman Modal Asing (PMA) mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat penciptaan kesempatan kerja di Sumatera Utara. Sedangkan penanaman modal dalam negeri (PMDN) mempunyai pengaruh negatif terhadap penciptaan kesempatan kerja.
4	Turminijati Budi Utami (2009)	adalah metode linear berganda dengan teknik analisis menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di kabupaten Jember
5	Dia Prasasti (2015) Perkembangan PDRB perkapita 30 Provinsi di Indonesia	menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS).	<ol style="list-style-type: none"> 5. Variabel penduduk yang tamat SMA bernilai positif dan signifikan. 6. Angkatan kerja tidak signifikan 7. <i>Dummy</i> SDA menunjukkan hubungan positif dan signifikan 8. <i>Idummy</i> krisis menunjukkan hubungan yang negatif dan signifikan di semua model.

Kerangka konsep



Keterangan:

Pertumbuhan ekonomi dan investasi mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

C. Hipotesis

Diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis yang dimaksud merupakan dugaan yang mungkin benar atau salah. Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori maka hipotesisnya adalah:

1. Diduga ada pengaruh positif laju pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri provinsi Sulawesi selatan.
2. Diduga ada pengaruh positif investasi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri provinsi Sulawesi selatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif yaitu bentuk penelitian dengan menggunakan minimal dua variabel yang dihubungkan. Metode asosiatif merupakan suatu penelitian yang mencari hubungan sebab akibat antara satu variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan statistika yang digunakan untuk menguji variabel (X) terhadap variabel (Y).

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang diambil adalah Sulawesi Selatan bertempat di Badan Pusat Statistik (BPS) Jl. H. Bau. Data yang diambil yaitu tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi, dan investasi. Penulis juga melakukan kepustakaan melalui beberapa jurnal, artikel, dan literatur lainnya yang relevan dengan pokok penelitian ini.

B. Pendekatan Penelitian

1. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan melakukan observasi di tempat penelitian

2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu data yang dilakukan melalui membaca data-data laporan teori, atau jurnal, yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang akan di bahas.

C. Metode pengimputan data

1. Metode pengimputan data yang digunakan yaitu, dengan menggunakan data Sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (*diperoleh dan di catat oleh orang lain*).
2. Data sekunder yang dikumpulkan yaitu beberapa literatur ilmiah, buku, internet, dan diklat kuliah yang berhubungan dengan topik penulisan ini. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan dasar-dasar teori yang berhubungan dengan penyerapan tenaga kerja sektor industri, pertumbuhan sektor industri, dan investasi. Sumber data berasal dari Badan pusat Statistik, data yang diambil yaitu permintaan pertumbuhan sektor industri, dan investasi.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik metode analisis regresi berganda atas tiga variabel bebas dan bertujuan untuk memudahkan penelitian dalam menginterpretasikan data yang akan diolah sehingga memudahkan untuk memahami kaitan antara variabel secara parsial ataupun simultan. Sebagai alat pengolahan data dengan menggunakan program SPSS.

Model analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas dan variabel terikat yaitu variabel regresi linear berganda, hal ini dapat dilihat pada Tingkat pertumbuhan ekonomi (X1), investasi (X2), terhadap Penyerapan tenaga kerja (Y). Selain itu juga untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antar variabel bebas dan variabel independen, sehingga rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Penyerapan tenaga kerja
β_0	= Konstanta
X1	= tingkat pertumbuhan ekonomi
X2	= investasi
β	= Parameter variabel terkait
e	= error

Dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan analisis kuantitatif yaitu dengan model analisis linier berganda. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan variabel dependen maka dilakukan penelitian terhadap hipotesis pada penelitian ini. Untuk menilai apakah model regresi yang dihasilkan merupakan model yang paling sesuai, dibutuhkan beberapa pengujian dan analisis diantaranya adalah uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi. Serta analisis regresi berganda yang mencakup koefisien Determinasi (R^2), uji T, uji F.

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi estimasi baik atau tidak dan memberikan hasil yang akurat serta efisien dalam pendugaan, pengujian,

dan peramalan maka model regresi tersebut perlu terlebih dahulu diuji asumsi klasik.

1) Uji normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian yang dilakukan memiliki distribusi yang normal atau tidak. Adapun dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas atau tidak, adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas (tidak terjadi multikolinieritas). Jika variabel bebas saling berkoleraji, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Dasar pengambilan keputusan keputusan pada uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Melihat nilai tolerance yaitu:

- a. Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi Multikolinieritas terhadap data yang di uji.
- b. Jika nilai Tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi Multikolinieritas terhadap data yang di uji.

Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah :

- a. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi Multikolinieritas terhadap data yang di uji.
- b. Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya terjadi Multikolinieritas terhadap data yang di uji.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

2. Analisis regresi berganda

1) Uji t Statistik

Uji-t digunakan untuk menunjukkan apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil dari t hitung dan t tabel atau dapat juga dilakukan dengan memebandingkan probabilitasnya pada derajat keyakinan tertentu.

Jika nilai sig < 0,05, atau t hitung > nilai t tabel maka H₀ ditolak atau menerima H_a artinya variabel independen berpengaruh terhadap

variabel dependen secara signifikan. Sedangkan, jika nilai sig > 0,05, atau t hitung < nilai t tabel maka H0 gagal ditolak artinya variabel individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan.

Bila dengan membandingkan probabilitasnya pada derajat keyakinannya 5% maka bila probabilitas < 0,05, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya, bila probabilitas lebih dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis yang digunakan melalui uji hipotesis satu sisi

a) Jika hipotesis positif

$$H_0 : \beta_i \leq 0$$

$$H_a : \beta_i > 0$$

b) Jika uji hipotesis negatif

$$H_0 : \beta_i \geq 0$$

$$H_a : \beta_i < 0$$

Jika T-tabel \geq t-hitung maka H0 diterima berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen sebaliknya, Jika t-tabel < t-hitung maka H0 ditolak berarti variabel independen secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen, apakah variabel Tingkat pertumbuhan ekonomi (X1), dan investasi (X2), benar-benar berpengaruh secara simultan (bersama-

sama) terhadap variabel dependen Y (PDRB Per Kapita). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dan F-tabel. Untuk menghitung nilai F statistik dapat digunakan dengan rumus:

Mencari nilai F hitung dengan formulasi persamaan dan nilai F kritis dari tabel distribusi F. Nilai F kritis berdasarkan besarnya α dan df dimana besarnya ditentukan oleh numerator (k-1) dan df untuk denominator (n-k). Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji simultan (uji F) yaitu:

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi (negatif/positif) variabel dependen secara signifikan.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien R^2 digunakan untuk mengukur seberapa baik regresi sesuai dengan data yang aktualnya. Artinya semakin besar R^2 pengaruh model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 dan 1. Semakin mendekati angka satu maka semakin baik garis regresi dan sebaliknya jika mendekati angka 0 maka garis regresi kurang baik. Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Badan Pusat Statistik

Badan Pusat Statistik adalah Lembaga Pemerintah Non-Kementerian yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden. Sebelumnya, BPS merupakan Biro Pusat Statistik, yang dibentuk berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 1960 tentang Sensus dan UU Nomer 7 Tahun 1960 tentang Statistik. Sebagai pengganti kedua UU tersebut ditetapkan UU Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik. Berdasarkan UU ini yang ditindaklanjuti dengan peraturan perundangan dibawahnya, secara formal nama Biro Pusat Statistik diganti menjadi Badan Pusat Statistik.

Materi yang merupakan muatan baru dalam UU Nomor 16 Tahun 1997, antara lain :

- a) Jenis statistik berdasarkan tujuan pemanfaatannya terdiri atas statistik dasar yang sepenuhnya diselenggarakan oleh BPS, statistik sektoral yang dilaksanakan oleh instansi Pemerintah secara mandiri atau bersama dengan BPS, serta statistik khusus yang diselenggarakan oleh lembaga, organisasi, perorangan, dan atau unsur masyarakat lainnya secara mandiri atau bersama dengan BPS.
- b) Hasil statistik yang diselenggarakan oleh BPS diumumkan dalam Berita Resmi Statistik (BRS) secara teratur dan transparan agar masyarakat dengan mudah mengetahui dan atau mendapatkan data yang diperlukan.
- c) Sistem Statistik Nasional yang andal, efektif, dan efisien.

- d) Dibentuknya Forum Masyarakat Statistik sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat statistik, yang bertugas memberikan saran dan pertimbangan kepada BPS.

Berdasarkan undang-undang yang telah disebutkan di atas, peranan yang harus dijalankan oleh BPS adalah sebagai berikut :

- a) Menyediakan kebutuhan data bagi pemerintah dan masyarakat. Data ini didapatkan dari sensus atau survey yang dilakukan sendiri dan juga dari departemen atau lembaga pemerintahan lainnya sebagai data sekunder
- b) Membantu kegiatan statistik di departemen, lembaga pemerintah atau institusi lainnya, dalam membangun sistem perstatistikan nasional.
- c) Mengembangkan dan mempromosikan standar teknik dan metodologi statistik, dan menyediakan pelayanan pada bidang pendidikan dan pelatihan statistik.
- d) Membangun kerjasama dengan institusi internasional dan negara lain untuk kepentingan perkembangan statistik Indonesia.

2. Visi dan Misi

a) Visi

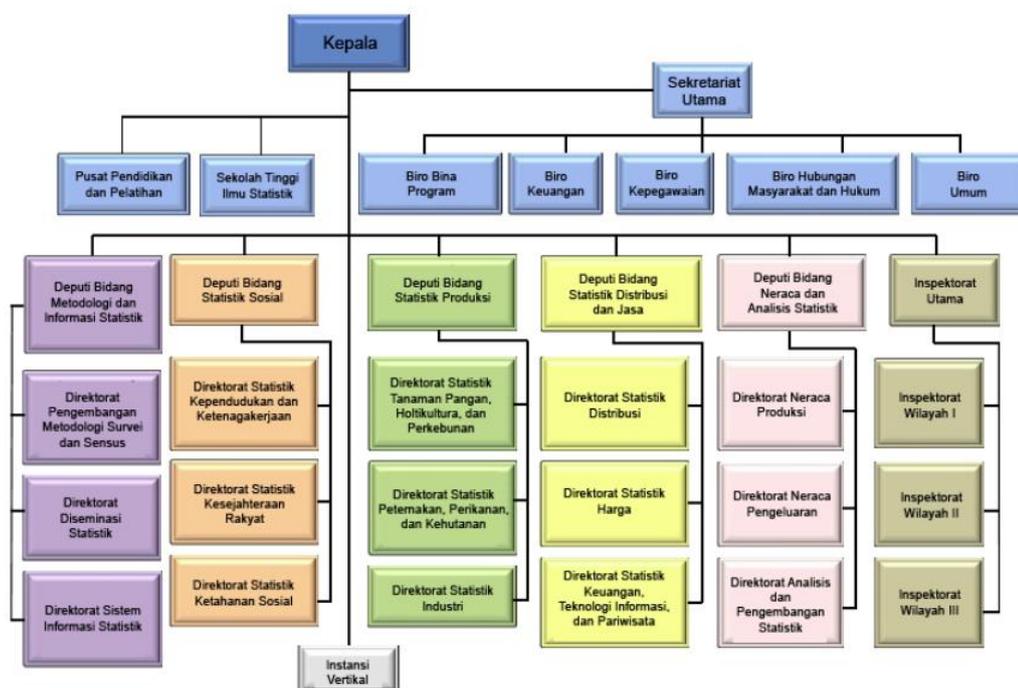
Pelopor data statistik terpercaya untuk semua

b) Misi

- 1) Memperkuat landasan konstitusional dan operasional lembaga statistik untuk penyelenggaraan statistik yang efektif dan efisien.
- 2) Menciptakan insan statistik yang kompeten dan profesional, didukung pemanfaatan teknologi informasi mutakhir untuk kemajuan perstatistikan Indonesia.

- 3) Meningkatkan penerapan standar klasifikasi, konsep dan definisi, pengukuran, dan kode etik statistik yang bersifat universal dalam setiap penyelenggaraan statistik.
- 4) Meningkatkan kualitas pelayanan informasi statistik bagi semua pihak.
- 5) Meningkatkan koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi kegiatan statistik yang diselenggarakan pemerintah dan swasta, dalam kerangka Sistem Statistik Nasional (SSN) yang efektif dan efisien.

3. Struktur Organisasi BPS



Gambar 2.2 Struktur Organisasi BPS

B. Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi

1. Analisis Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya. Adapun pertumbuhan ekonomi selama 5 tahun terakhir yaitu 2012 - 2016 dapat dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Pertumbuhan Ekonomi Selama 5 Tahun
Pada Sektor Industri Provinsi Sul-Sel

BULAN	Pertumbuhan Ekonomi				
	TAHUN 2012 (Juta)	TAHUN 2013 (Juta)	TAHUN 2014 (Juta)	TAHUN 2015 (juta)	TAHUN 2016 (Juta)
JANUARI	12,600	13,600	14,700	15,500	16,900
FEBRUARI	13,100	14,300	15,900	15,300	16,200
MARET	12,900	13,500	15,100	16,100	16,600
APRIL	13,300	13,900	13,300	16,000	17,300
MEI	13,900	14,700	15,700	15,900	16,100
JUNI	12,900	14,100	16,000	17,200	17,300
JULI	13,500	15,000	17,500	17,600	18,400
AGUSTUS	14,000	14,900	16,900	16,700	18,000
SEPTEMBER	13,700	15,000	17,100	18,100	17,000
OKTOBER	14,100	14,700	17,400	18,000	19,500
NOVEMBER	13,800	15,400	17,300	18,500	19,000
DESEMBER	14,300	15,700	17,800	18,900	19,700
JUMLAH PERSENTASE	162,100	174,800	194,700	203,800	212,000

Sumber: Sektor Industri Provinsi Sul-Sel

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi pada tahun 2012 sebesar Rp 162.100.000,- Pada tahun 2013 sebesar Rp 174.800.000,- Pada tahun 2014 sebesar Rp 194.700.000,- Pada tahun 2015

sebesar Rp 203.800.000,- dan pada tahun 2016 sebesar Rp 212.000.000,-. Dapat diketahui bahwa setiap tahunnya pertumbuhan ekonomi yang ada di sektor industri provinsi Sulawesi Selatan mengalami peningkatan.

2. Investasi

Investasi adalah sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan melalui distribusi hasil investasi berupa bunga, royalti dan dividen dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan atas dana tersebut di masa yang akan datang. Adapun investasi pada Sektor Industri Provinsi Sulawesi Selatan dapat dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Investasi Selama 5 Tahun
Pada Sektor Industri Provinsi Sul-Sel

BULAN	INVESTASI				
	TAHUN 2012 (Juta)	TAHUN 2013 (Juta)	TAHUN 2014 (Juta)	TAHUN 2015 (Juta)	TAHUN 2016 (Juta)
JANUARI	10,200,000	11,050,000	12,150,000	13,250,000	14,050,000
FEBRUARI	10,200,000	11,100,000	12,200,000	13,300,000	14,150,000
MARET	10,500,000	11,100,000	12,250,000	13,350,000	14,200,000
APRIL	10,400,000	11,100,000	12,250,000	13,300,000	14,250,000
MEI	10,600,000	11,300,000	12,300,000	13,500,000	14,300,000
JUNI	10,650,000	11,350,000	12,400,000	13,550,000	14,500,000
JULI	10,600,000	11,500,000	12,400,000	13,600,000	14,500,000
AGUSTUS	10,700,000	11,200,000	12,500,000	13,700,000	14,550,000
SEPTEMBER	10,750,000	11,600,000	12,550,000	13,750,000	14,600,000
OKTOBER	10,750,000	11,500,000	12,700,000	13,800,000	14,900,000
NOVEMBER	10,900,000	11,900,000	12,850,000	14,000,000	14,950,000
DESEMBER	11,000,000	12,100,000	13,100,000	14,050,000	15,050,000
JUMLAH	127,250,000	136,800,000	149,650,000	163,150,000	174,000,000

Sumber: Sektor Industri Provinsi Sul-Sel

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Investasi pada tahun 2012 sebesar Rp 121.250.000,- Pada tahun 2013 sebesar Rp 136.800.000,- Pada

tahun 2014 sebesar Rp 149.650.000,- Pada tahun 2015 sebesar Rp 163.150.000,- dan pada tahun 2016 sebesar Rp 174.000.000,-. Dapat diketahui bahwa investasi tiap tahunnya mengalami penurunan pada Sektor Industri Provinsi Sul-Sel.

3. Penyerapan Tenaga Kerja

Tenaga kerja mencakup segala kerja manusia yang diarahkan untuk mencapai hasil produksi, baik berwujud jasa, fisik maupun mental. Tenaga kerja meliputi buruh maupun manajerial. Karakter terpenting tenaga kerja dibandingkan dengan faktor produksi lain adalah karena mereka manusia, sehingga isu-isu kemanusiaan harus selalu diperhatikan. Beberapa isu penting ini misalnya: bagaimana hubungan antara tenaga kerja dengan faktor produksi lain, bagaimana memberi 'harga' atas tenaga kerja, serta bagaimana menghargai unsur-unsur keadilan, kejiwaan, moralitas dan unsur-unsur kemanusiaan lain dari tenaga kerja. Berikut ini tabel jumlah penyerapan tenaga kerja selama 5 tahun. Adapun jumlah penyerapan tenaga kerja pada Sektor Industri Provinsi Sulawesi Selatan dapat dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja
Pada Sektor Industri Provinsi Sul-Sel

BULAN	JUMLAH PENJUALAN				
	TAHUN 2012 (orang)	TAHUN 2013 (orang)	TAHUN 2014 (orang)	TAHUN 2015 (orang)	TAHUN 2016 (orang)
JANUARI	379	415	512	616	722
FEBRUARI	380	428	544	622	761
MARET	350	437	509	691	729
APRIL	290	477	498	582	765
MEI	250	490	481	611	671
JUNI	295	551	572	678	713
JULI	300	403	528	590	694

AGUSTUS	302	509	597	659	707
SEPTEMBER	399	407	587	609	791
OKTOBER	298	497	690	703	796
NOVEMBER	401	509	499	709	891
DESEMBER	410	522	615	712	897
JUMLAH	4045	5645	6632	7779	9137

Sumber: Sektor Industri Provinsi Sul-Sel

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penyerapan tenaga kerja pada tahun 2012 sebesar 4045 orang, pada tahun 2013 sebesar 5645 orang, pada tahun 2014 sebesar 6632 orang, pada tahun 2015 sebesar 7779 orang, dan pada tahun 2016 sebesar 9137 orang. Dapat diketahui bahwa jumlah penyerapan tenaga kerja pada Sektor Industri Provinsi Sulawesi Selatan tiap tahunnya mengalami kenaikan.

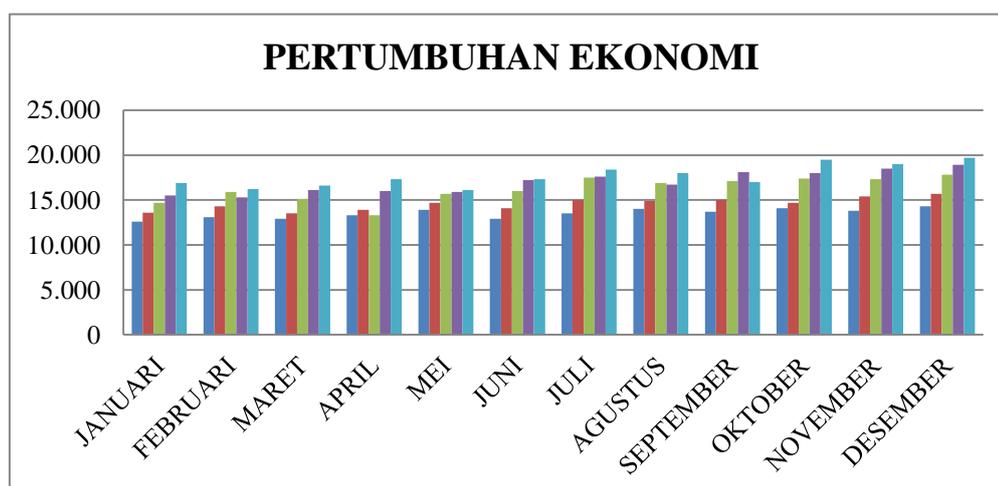
C. Analisis Penelitian

1. Analisis Data

Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dan investasi pada Sektor Industri Provinsi Sulawesi Selatan :

a. Pertumbuhan Ekonomi

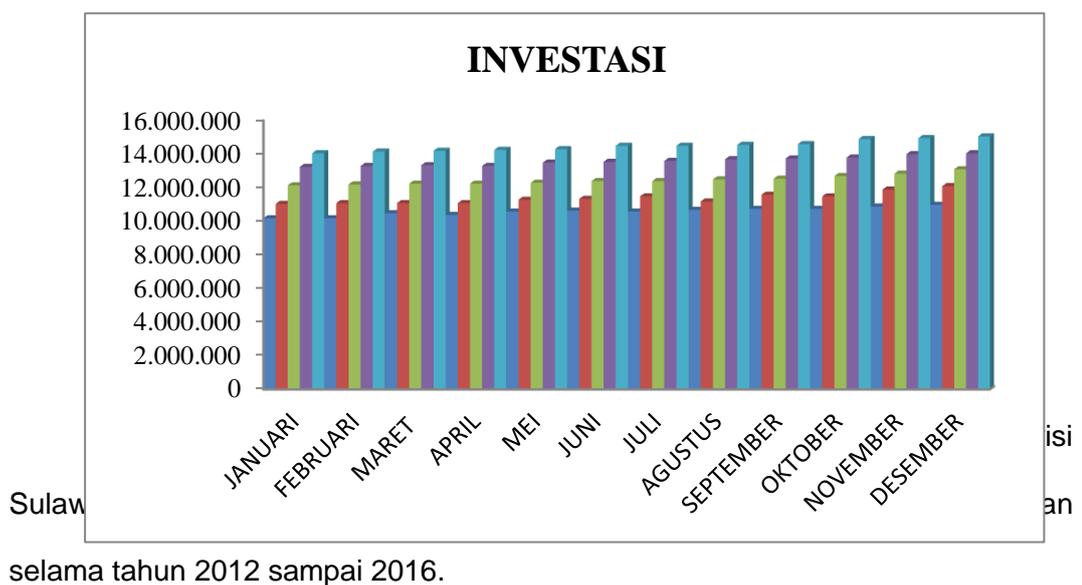
Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa biaya. Bahwa pertumbuhan ekonomi pada Sektor Industri Provinsi Sulawesi Selatan naik dari tahun 2012 sampai 2016. Kenaikan pertumbuhan ekonomi digambarkan pada grafik berikut :



Dilihat dari gambar diatas bahwa pertumbuhan ekonomi pada Sektor Industri Provisi Sulawesi Selatan mengalami peningkatan setiap bulan selama 5 tahun terakhir yaitu tahun 2012-2016 sebesar Rp 5.000.000,-

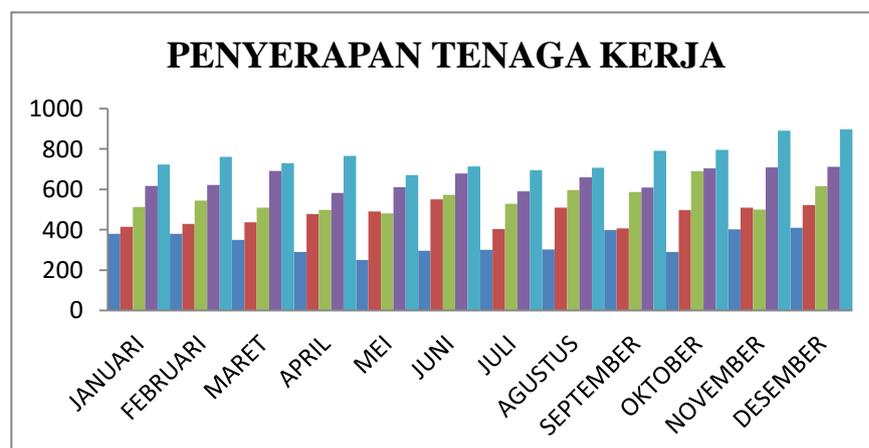
b. Investasi

Investasi pada Sektor Industri Provisi Sulawesi Selatan dapat dijelaskan pada gambar dibawah ini.



c. Penyerapan Tenaga Kerja

Jumlah penyerapan tenaga kerja yang dicapai oleh Sektor Industri Provinsi Sulawesi Selatan selalu mengalami perubahan setiap bulannya. Dapat dilihat berdasarkan gambar sebagai berikut :



Dilihat dari gambar diatas bahwa jumlah penyerapan tenaga kerja pada Sektor Industri Provinsi Sulawesi Selatan mengalami perubahan setiap tahunnya sebesar Rp 200,- jiwa selama 5 yaitu tahun 2012 sampai 2016.

B. Hasil Uji Statistik

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. *Kolmogorov-Smirnov Test.*

Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai probabilitas (*Asym Sign*) lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0,05).

Tabel 4.3
Uji Asumsi Klasik
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Y
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	6648.2000
	Std. Deviation	1953.3913
	Absolute	.119
Most Extreme Differences	Positive	.109
	Negative	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		.267
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *spps 20 for windows 2016*

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi memiliki data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dari nilai propabilitas (*asym.sign*) *Kolmogorov-Smirnov Test* yang diperoleh sebesar 1,000 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian pengujian regresi untuk pengaruh pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja dapat dilanjutkan.

b. Uji heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui kesamaan varian masing-masing variabel pertumbuhan ekonomi (X_1) dan investasi (X_2) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y). Pengujian homogenitas terhadap variabel penelitian digunakan uji heterokedastisitas. Deteksi terhadap masalah heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik sebaran nilai residual. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode grafik plot *Regression Standardized Predicted Value* dengan *Regression Studentized Residual*.

Tabel 4.4
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.012.817	19.424		4.654	.003		
XI	.895	.000	.873	11.717	.000	.030	33.613
XII	.511	.048	.121	2.238	.004	.030	33.613

a. Dependent Variable: Y

Sumber: SPSS 20 for windows 2016

Berdasarkan output tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pertumbuhan ekonomi (X_1) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, artinya terjadi heteroskedastisitas pada variabel pertumbuhan ekonomi (X_1). Nilai signifikansi variabel investasi (X_2) yakni 0,004 lebih kecil dari 0,05, artinya terjadi heterokedastisitas pada variabel investasi (X_2).

Dengan demikian disimpulkan bahwa data ini memenuhi uji asumsi klasik pada uji heterokedastisitas. Dikatakan memenuhi jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka terjadi gejala heterokedastisitas atau terjadi kesamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

2. Analisis Data Penelitian

a. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif data digunakan untuk memberikan gambaran mengenai penyebaran data variabel-variabel penelitian yaitu pertumbuhan ekonomi (X1), investasi (X2) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) telah dilakukan dengan baik.

Tabel 4.5

Analisis statistik deskriptif

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	6648.2000	1953.39133	5
XI	150170000.00 00	18978296.815 05	5
XII	189480.0000	20643.57043	5

Sumber :SPSS 20 for windows 2016

Berdasarkan tabel di atas, bahwa nilai rata-rata (mean) variabel pertumbuhan ekonomi (X1) 150170000.0000 lebih besar dari standar deviasi 18978296.81505. Ini menunjukkan bahwa penyebaran data instrument variabel pertumbuhan ekonomi (X1) berpengaruh baik. Begitupun dengan nilai rata-rata (mean) variabel investasi (X2) 189480.0000 lebih besar dari standar deviasi 20643.57043 yang berarti data yang disebar berpengaruh baik. Dan juga nilai rata – rata mean variabel penyerapan tenaga kerja (Y) 6648.2000 lebih besar dari standar deviasi 1953.39133. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyebaran data pada pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan berpengaruh secara baik karena nilai rata-rata dari setiap instrument lebih besar standar deviasinya.

b. Analisis statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan untuk populasi dimana sampel diambil. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel yaitu pengaruh pertumbuhan ekonomi (X1) dan investasi (X2) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y).

Tabel 4.6
Analisis Statistik Interensial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.012.817	19.424		4.654	.003		
XI	.895	.000	.873	11.717	.000	.030	33.613
XII	.511	.048	.121	2.238	.004	.030	33.613

a. Dependent Variable: Y

Sumber :SPSS 20 for windows 2016

Berdasarkan tabel di atas hasil yang telah diperoleh dari koefisien regresi di atas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 9.012.817 + 0,895 (X1) + 0,511 (X2)$$

Model ini menunjukkan bahwa koefisien regresi hasil taksiran pada variabel pertumbuhan ekonomi dan investasi bertanda positif. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara variabel p

ertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja. Semakin meningkat pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja semakin jelas maka akan mengalami peningkatan.

Dapat dijelaskan variable pertumbuhan ekonomi memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,895 berarti bahwa apabila pertumbuhan ekonomi naik sebesar

1%, maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami peningkatan sebesar 89,5 % pada saat variable lainnya tidak berubah (konstan). Variable investasi memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,511 berarti bahwa apabila investasi naik sebesar 1%, maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami peningkatan sebesar 51,1 % pada saat variable bebas lainnya tidak berubah (konstan). Kemudian jika terjadi pertumbuhan ekonomi, ada investasi maka nilai jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 9.012.817 %.

c. Analisis Determinasi

Analisis determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui berapa besar varians (variasi perubahan) yang terjadi pada variabel penyerapan tenaga kerja yang dapat dijelaskan oleh varians yang terjadi pada variabel pertumbuhan ekonomi dan investasi.

1) Koefisien daterminasi

Koefisien daterminasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan modal dapat menjelaskan variabel variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai R Square (R^2) untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas pertumbuhan ekonomi dan investasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Tabel 4.7
Koefisien daterminasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.992 ^a	.985	.969	342.52442

a. Predictors: (Constant), XII, XI

Sumber :SPSS 20 for windows 2016

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai R Square sebesar 0,985, R Square (R^2) ini dapat dikatakan bahwa sebesar 98,5% variasi penyerapan tenaga kerja yang dapat dijelaskan oleh pertumbuhan ekonomi dan investasi secara bersama-sama dan terdapat 1,5 % bisa dijelaskan oleh fakta-fakta lain yang tidak diamati oleh peneliti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan investasi memiliki kontribusi yang sangat kuat untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada Sektor Industri Provinsi Sulawesi Selatan.

2) Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk melihat variabel pertumbuhan ekonomi dan investasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

a) Uji Simultan (uji f)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah pertumbuhan ekonomi dan investasi secara bersama – sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Kriteria dalam pengujian simultan (uji f) ini adalah jika f hitung $>$ f tabel maka H_a diterima dan H_o di tolak begitupun sebaliknya jika f hitung $<$ f tabel maka H_a di tolak dan H_o di terima. Hasil uji simultan (uji f).

Tabel 4.8
Uji Simultan (uji f)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15028304.838	2	7514152.419	64.047	.000 ^b
	Residual	234645.962	2	117322.981		
	Total	15262950.800	4			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), XII, XI

Sumber :SPSS 20 for windows 2016

Tabel hasil uji statistik f di atas menunjukkan nilai f hitung sebesar 64,047 pada tingkat signifikansi 0,000. Hasil yang diperoleh pada f tabel adalah sebesar 19. f tabel diperoleh pada tingkat signifikansi 0,000 dengan derajat bebas (df) yaitu $df_1 = 2$ dan $df_2 = 2$ yang diperoleh dari $(k : n - k - 1)$ ($2 : 5 - 2 - 1 = 2$). Karena f hitung $>$ f tabel ($64,047 > 19$) dan juga nilai probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($0,05 < 0,000$) maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 diterima. Hal ini berarti pada pengujian hipotesis H_1 terbukti bahwa pertumbuhan ekonomi dan investasi secara bersama – sama berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada Sektor Industri Provinsi Sulawesi Selatan.

b) Uji Parsial (uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah pertumbuhan ekonomi dan investasi secara individu berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada Sektor Industri Provinsi Sulawesi Selatan. Kriteria dalam pengujian parsial (uji t) ini adalah jika t hitung $>$ t tabel maka H_a diterima dan H_0 di tolak begitupun sebaliknya jika t hitung $<$ t tabel maka H_a di tolak dan H_0 di terima. Hasil uji parsial (uji t). Lihat pada table X.

Tabel 4.9
Uji Parsial (uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.012.817	19.424		4.654	.003		
XI	.895	.000	.873	11.717	.000	.030	33.613
XII	.511	.048	.121	2.238	.004	.030	33.613

a. Dependent Variable: Y

Sumber : SPSS 20 for windows 2016

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat dilihat bahwa variabel X1 pertumbuhan ekonomi memiliki nilai t hitung sebesar 11,717 dengan tingkat signifikansi 0,000. Diperoleh nilai t tabel sebesar 3.182446 dengan probabilitas 0,05 dan derajat bebas (df) = 3 dari rumus $(n - k - 1)$ ($5 - 1 - 1$). Dari penjelasan tersebut diperoleh bahwa t hitung < t tabel ($11,717 < 3,182556$) dan juga probabilitas < tingkat signifikansi ($0,05 > 0,000$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 diterima, hal ini berarti pengujian hipotesis untuk H_1 terbukti bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Selanjutnya berdasarkan penjelasan diatas untuk variabel X2 investasi memiliki t hitung sebesar 2,238 dengan tingkat signifikansi 0,004. Diperoleh nilai t tabel sebesar 3.182446, t hitung < t tabel ($2,238 < 3.182446$) dan juga probabilitas < tingkat signifikansi ($0,05 > 0,004$). Maka dapat di simpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 diterima, hal ini berarti pada pengujian hipotesis H_2 terbukti bahwa investasi berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada Sektor Industri Provinsi Sulawesi Selatan.

C. Pembahasan

Interpretasi hasil ini akan menafsirkan hasil analysis data dan hasil pengujian hipotesis, apakah sesuai dengan teori dan penelitian yang ada atau sebaliknya.

1. Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi Berpengaruh Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil

uji statistik f menunjukkan nilai f hitung sebesar 64,047 pada tingkat signifikansi 0,000. Hasil yang diperoleh pada f tabel adalah sebesar 19. f tabel diperoleh pada tingkat signifikansi 0,000 dengan derajat bebas (df) yaitu $df_1 = 2$ dan $df_2 = 2$ yang diperoleh dari $(k : n - k - 1)$ ($2 : 5 - 2 - 1 = 2$). Karena $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$ ($64,047 > 19$) dan juga nilai probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($0,05 > 0,000$) maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti pada pengujian hipotesis H_1 terbukti bahwa pertumbuhan ekonomi dan investasi secara bersama – sama berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi dan investasi maka akan berpengaruh baik terhadap penyerapan tenaga kerja pada Sektor Industri Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa variabel X_1 pertumbuhan ekonomi memiliki nilai t hitung sebesar 11,717 dengan tingkat signifikansi 0,000. Diperoleh nilai t tabel sebesar 3.182446 dengan probabilitas 0,05 dan derajat bebas (df) = 3 dari rumus $(n - k - 1)$ ($5 - 1 - 1$). Dari penjelasan tersebut diperoleh bahwa $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($11,717 < 3,182556$) dan juga probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($0,05 > 0,000$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini berarti pengujian hipotesis untuk H_2 terbukti bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada Sektor Industri Provinsi Sulawesi Selatan.

3. Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara investasi terhadap penyerapan tenaga kerja. Investasi memiliki t hitung sebesar 2,238 dengan tingkat signifikansi 0,004. Diperoleh nilai t tabel sebesar 3.182446, $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($2,238 < 3.182446$) dan juga probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($0,05 > 0,004$). Maka dapat di simpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 diterima, hal ini berarti pada pengujian hipotesis H_3 terbukti bahwa investasi berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada Sektor Industri Provinsi Sulawesi Selatan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada Sektor Industri Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada Sektor Industri Provinsi Sulawesi Selatan dimana hipotesis yang diajukan terbukti.
2. Investasi berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada Sektor Industri Provinsi Sulawesi Selatan dimana hipotesis yang diajukan terbukti.

B. Saran

adapun saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk peneliti selanjutnya melihat dari hasil penelitian ini yang memiliki banyak keterbatasan, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan factor-faktor lainnya yang kemungkinan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dengan referensi yang lebih banyak.
2. Selain itu sebaiknya karyawan terus diberi motivasi agar perusahaan juga bisa meningkatkan kemampuan karyawan, hal ini dimaksud agar perusahaan dapat meningkatkan tenaga kerja yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifatul, 2013, *pengaruh laju pertumbuhan sector industry, investasi dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri di provinsi jawa tengah tahun 1980-2011*. Skripsi. (Semarang fakultas ekonomi UNNES).
- Benggolo. 2009, *Tenaga Kerja dan Pembangunan*, Yayasan Jasa karya, Jakarta.
- Dumairy. 2009. *Matematika Terapan, untuk Bisnis dan Ekonomi*. Fakultas Ekonomi UGM
- Hamid, (jurnal Universitas negeri Semarang 2012 Jurnal, 2014)h. 1 . *Pengaruh Pertumbuhan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sul-sel*.
- Hartono, 2011. *Beberapa aspek Dalam Pembangunan Regional*, Penerbit Prisma No.2
- Hasanah. 2014 . *Pengantar Ekonomi Makro*. Penerbit PT Buku Seru.
- Jhingan. 2009. *Analisis pertumbuhan investasi dan pengusaha kecil menengah dan besar pada sektor industri terhadap penyerapan*
- Incilon, .(Yogyakarta: UPP STIM YKPN 2014).452 *ekonomi pembangunan*
- Limongan. 2008. Scholar. Geogle.co.id. <https://scholar.geogle.c.id>.
- Mankiew. *Principle of Economics*. Penerbit Salemba Empat Jakarta
- Muamin. 2014 . *Ekonomi Pembangunan*. Penerbit Mitra Wacana Media
- Muamin. 2014. *Teori Harrod-Domar. Ekonomi Pembangunan*. Penerbit Mitra Wacana Media
- Nyoman, 1992. *Ekonomi Orde*. Penerbit LP3ES, Jakarta
- Prasasti (2015) *Perkembangan PDRB perkapita 30 Provinsi di Indonesia*
- Prasetyo. P. 2009. *Ekonomi Makro*. Penerbit Beta Offset.
- Prasetyo, 2012.. *Teori ekonomi macro* Salim hs, *hukum investasi di Indonesia*.
- Purwadarmita, 2009. *Kamus umum Bahasa Indonesia*, Penerbit Bina Aksara, Jakarta

- Putra. 2013 *Analisis Penyerapan Tenaga kerja pada Industri mebel di Kabupaten pinrang*, (online), Vol 4, No. 1, (Repository.Unhas.ac.id, Diakses 2018
- Putra. *Pengaruh nilai investasi, nilai upah dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industry mabel di kec. Pedurungan kota semarang*.
- Prasetyo, 2012. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. H,15.
- Sanusi. 2011. *Pengantar Ekonomi Pembangunan* . Penerbit Asdi Mahasatya.
- Salim. 2014. *Hukum Investasi Syariah*.
- Sukimo. 2009. [Www Sumber Pengertian.Com](http://www.SumberPengertian.Com).
- Sadono sukirno. 2012. *Fundamental Makro Ekonomi*. Penerbit Buku Beta
- Sumarsono. 2008. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ktenagakerjaan*. Penerbit Graha Ilmu
- Wahyu, 2009. *Analisis pertumbuhan investasi dan pengusaha kecil, menengah dan besar pada sektor industry terhadap penyerapan tenaga*.
- Wahab, *Pengantar ekonomi makro* . alauddin university press
- Wignjosoebroto. 2010. *Pengantar Teknik Dan Manajemen*. Penerbit Ghara ilmu

LAMPIRAN

Lampiran : 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : ANDI RAFIQ FACHRI

Tempat Tanggal Lahir :

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Alamat Makassar :

No. Telpon/HP :

Alamat Email :

Riwayat Pendidikan

Pendidikan : SDN
SMPN
SMKN

Nama Orang Tua

Bapak :

Ibu :

Riwayat Prestasi

Prestasi Akademik : -

Prestasi Nonakademik : -

Pengalaman

Organisasi : -

Makassar, Juli 2018

Andi Rafiq Fachri

Lampiran : 2

PERMOHONAN DATA

Yth. Bapak/ Ibu
Pegawai Sektor Industri Provinsi Sulawesi Selatan
Di _ Tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar, maka saya :

Nama : Andi Rafiq Fachri
Nim : 105710210814
Program : Strata satu (S1)

Bermaksud melakukan penelitian dengan menggali informasi dari Bapak/ Ibu. Saya mohon dengan hormat kepada Bapak/ Ibu untuk meluangkan waktu sejenak guna memberikan data yang peneliti butuhkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap peyerapan tenaga kerja pada Sektor Industri Provinsi Sul-Sel.

Penelitian ini semata-mata untuk kepentingan studi dan sama sekali tidak ada sangkut pautnya dengan status Bapak/Ibu dalam pekerjaan. Kami akan menjaga kerahasiaan jawaban dari Bapak/Ibu.

Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu, Saya ucapkan banyak terima kasih.

Peneliti

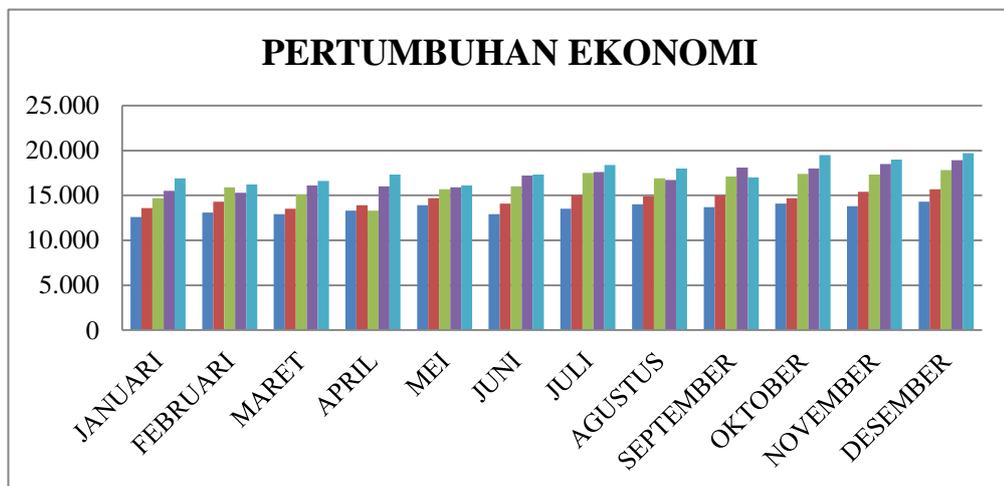
Andi Rafiq Fachri

DATA PERTUMBUHAN EKONOMI TAHUN 2012 - 2016

BULAN	Pertumbuhan Ekonomi				
	TAHUN 2012 (Juta)	TAHUN 2013 (Juta)	TAHUN 2014 (Juta)	TAHUN 2015 (juta)	TAHUN 2016 (Juta)
JANUARI	12,600	13,600	14,700	15,500	16,900
FEBRUARI	13,100	14,300	15,900	15,300	16,200
MARET	12,900	13,500	15,100	16,100	16,600
APRIL	13,300	13,900	13,300	16,000	17,300
MEI	13,900	14,700	15,700	15,900	16,100
JUNI	12,900	14,100	16,000	17,200	17,300
JULI	13,500	15,000	17,500	17,600	18,400
AGUSTUS	14,000	14,900	16,900	16,700	18,000
SEPTEMBER	13,700	15,000	17,100	18,100	17,000
OKTOBER	14,100	14,700	17,400	18,000	19,500
NOVEMBER	13,800	15,400	17,300	18,500	19,000
DESEMBER	14,300	15,700	17,800	18,900	19,700
JUMLAH	162,100	174,800	194,700	203,800	212,000
PERSENTASE					

Sumber : Data Primer 2018

Grafik Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2012 - 2016

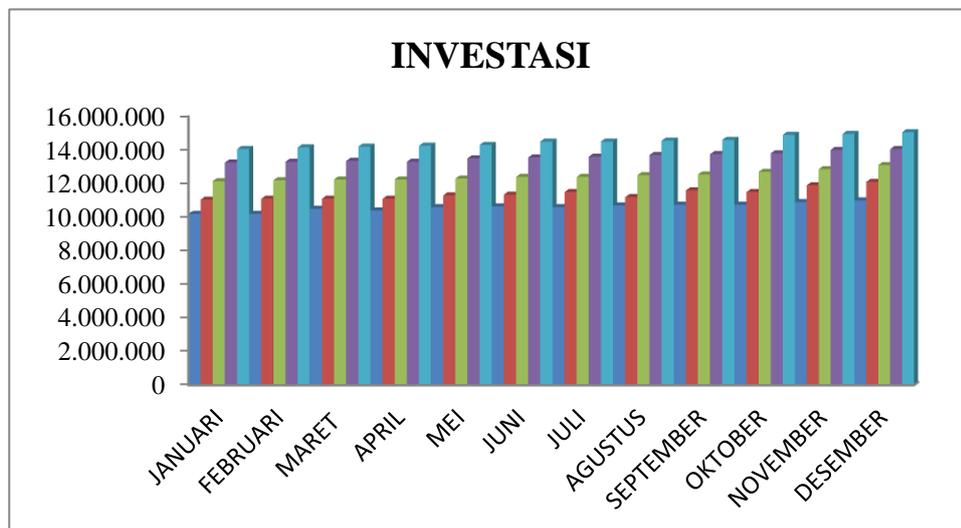


DATA INVESTASI TAHUN 2012 - 2016

BULAN	INVESTASI				
	TAHUN 2012 (Juta)	TAHUN 2013 (Juta)	TAHUN 2014 (Juta)	TAHUN 2015 (Juta)	TAHUN 2016 (Juta)
JANUARI	10,200,000	11,050,000	12,150,000	13,250,000	14,050,000
FEBRUARI	10,200,000	11,100,000	12,200,000	13,300,000	14,150,000
MARET	10,500,000	11,100,000	12,250,000	13,350,000	14,200,000
APRIL	10,400,000	11,100,000	12,250,000	13,300,000	14,250,000
MEI	10,600,000	11,300,000	12,300,000	13,500,000	14,300,000
JUNI	10,650,000	11,350,000	12,400,000	13,550,000	14,500,000
JULI	10,600,000	11,500,000	12,400,000	13,600,000	14,500,000
AGUSTUS	10,700,000	11,200,000	12,500,000	13,700,000	14,550,000
SEPTEMBER	10,750,000	11,600,000	12,550,000	13,750,000	14,600,000
OKTOBER	10,750,000	11,500,000	12,700,000	13,800,000	14,900,000
NOVEMBER	10,900,000	11,900,000	12,850,000	14,000,000	14,950,000
DESEMBER	11,000,000	12,100,000	13,100,000	14,050,000	15,050,000
JUMLAH	127,250,000	136,800,000	149,650,000	163,150,000	174,000,000

Sumber : Data Primer 2018

Grafik Investasi Tahun 2012 - 2016

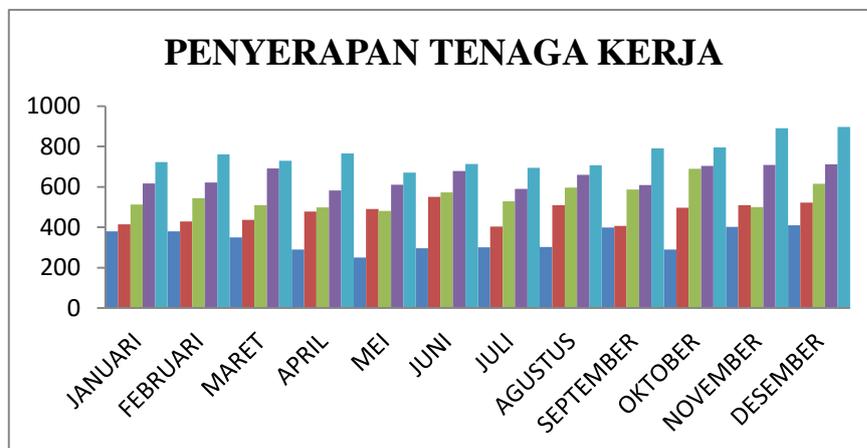


DATA JUMLAH PENYERAPAN TENAGA KERJA TAHUN 2012 - 2016

BULAN	JUMLAH PENJUALAN				
	TAHUN 2012 (orang)	TAHUN 2013 (orang)	TAHUN 2014 (orang)	TAHUN 2015 (orang)	TAHUN 2016 (orang)
JANUARI	379	415	512	616	722
FEBRUARI	380	428	544	622	761
MARET	350	437	509	691	729
APRIL	290	477	498	582	765
MEI	250	490	481	611	671
JUNI	295	551	572	678	713
JULI	300	403	528	590	694
AGUSTUS	302	509	597	659	707
SEPTEMBER	399	407	587	609	791
OKTOBER	298	497	690	703	796
NOVEMBER	401	509	499	709	891
DESEMBER	410	522	615	712	897
JUMLAH	4045	5645	6632	7779	9137

Sumber : Data Primer 2018

Grafik Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Tahun 2012 - 2016



Lampiran : 3

```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT TY

/METHOD=ENTER TX1 TX2
    
```

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	XII, X1 ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: TY

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.992 ^a	.985	.969	342.52442

a. Predictors: (Constant), XII, XI

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15028304.838	2	7514152.419	64.047	.000 ^b
	Residual	234645.962	2	117322.981		
	Total	15262950.800	4			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), XII, XI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.012.817	19.424		4.654	.003
	XI	.895	.000	.873	11.717	.000
	XII	.511	.048	.121	2.238	.004

a. Dependent Variable: Y

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	6648.2000	1953.39133	5
XI	150170000.000	18978296.81505	5
XII	189480.0000	20643.57043	5

Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Y
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	6648.2000
	Std. Deviation	1953.39133
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.109
	Negative	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		.267
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	9.012.817	19.424		4.654	.003		
XI	.895	.000	.873	11.717	.000	.030	33.613
XII	.511	.048	.121	2.238	.004	.030	33.613

a. Dependent Variable: Y